

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang Nomor 20 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni : "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat".

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK Edisi 2006 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sebagai berikut : "Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Dengan berpedoman kepada GBPP, SMK diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut. Namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan mengalami kemunduran, hal ini dapat dilihat melalui penyerapan jumlah

tenaga kerja dan tingginya tingkat pengangguran. Departemen tenaga kerja dan Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), H. Hasanuddin Rachman (2008) menyatakan: “Ada sekitar 70,8 % dari seluruh pelamar lulusan SMK tidak memiliki keterampilan karena tidak mampu memperlihatkan kemampuan atau keterampilan. Disisi lain tuntutan kualitas kerja dilapangan semakin tinggi.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi karena tidak dapat menguasai materi yang didapatkan selama berada dibangku sekolah, khususnya untuk program keahlian teknik kendaraan ringan yang tidak dapat mengaplikasikan ilmunya pada dunia industri.

Adanya kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak SMK guna meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, terutama untuk program keahlian teknik kendaraan ringan sebagai salah satu program keahlian yang dimiliki SMK. Hal ini merupakan tantangan yang harus diterima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan dari penguasaannya terhadap materi pembelajaran yang diterimanya selama proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktek. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi faktor penyebab redahnya hasil belajar siswa SMK, antara lain seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa, misalnya : materi pembelajaran, kemampuan guru memotivasi, situasi dan kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa baik secara jasmani, rohani, psikis, misalnya : kondisi organ tubuh (panca indra), kecerdasan, emosi, bakat, minat, dan lain-lain.

Fenomena di atas diduga terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada metode yang di gunakan. Pembelajaran yang cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pada standar kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan SMK N 1 Pollung Humbang Hasundutan terjadi penurunan hasil belajar yang signifikan. Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran adalah bahwa siswa mengalami kesulitan bila menghadapi pelaksanaan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain dimana Pada Tahun Ajaran 2008/2009 nilai tertinggi 8,0 dengan nilai rata-rata 6,70 dan nilai terendah 5,30 sementara pada Tahun ajaran 2009/2010 terjadi penurunan dimana nilai tertinggi 7,3 nilai rata-rata 6,0 dan nilai terendah 5,25 . Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ekspositori yang berpusat pada guru, siswa hanya pasif mendengarkan materi, menerima dan menelaah begitu saja ilmu atau info dari guru. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa

cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Telah dikemukakan di atas bahwa guru harus berusaha menumbuhkan minat atau "rasa cinta" siswa pada melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan. Pikiran siswa sebaiknya diarahkan untuk dapat mengikuti dalam proses pembelajaran pelaksanaan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan dengan cara melibatkannya secara langsung dalam pembelajaran. Sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan pembelajaran dengan metode *inkuiri*.

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Disini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan rewarder. Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang di ajar Dengan Menggunakan Metode *Inkuiri* Dan Metode Ekspositori Pada Standar Kompetensi Melaksanakan Prosedur Pengelasan pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2011/2012 Kabupaten Humbang Hasundutan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan pada latar belakang bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah hasil belajar prosedur pengelasan. Berkenan dengan hal tersebut, pada penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Apakah penggunaan metode *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *inkuiri* dengan metode Ekspositori.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dapat dilaksanakan dengan keterbatasan dalam dana,waktu dan kemampuan peneliti maka masalah di batasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang di laksanakan hanya dua yaitu metode pembelajaran *inkuiri* dengan metode ekspositori.
2. Standar kompetensi yang diteliti adalah melaksanakan prosedur pengelasan pematrian pemotongan dengan panas dan pemanasan dibatasi pada kompetensi dasar yaitu melaksanakan prosedur pengelasan.
3. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya dalam kawasan ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini

adalah:”Apakah ada perbedaan hasil belajar prosedur pengelasan antara metode pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran ekspositori”’.

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode Inkuiri dan metode ekspositori dalam proses pembelajaran.
2. Untuk menguji keunggulan metode pembelajaran Inkuiri dengan metode pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau keunggulan hasil penelitian ini di spesifikasikan menjadi dua

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan hasil belajar bagi para siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru tentang penerapan metode ekspositori dan metode inkuiri.